

**REPRESENTASI PENERIMAAN DIRI DALAM ALBUM  
UNTUK DUNIA, CINTA, DAN KOTORNYA KARYA NADIN AMIZAH:  
KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK**

**Wanda Cornelia Sahertian**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[wanda.20029@mhs.unesa.ac.id](mailto:wanda.20029@mhs.unesa.ac.id)

**Mulyono**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mulyono@unesa.ac.id](mailto:mulyono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan representasi penerimaan diri dalam album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah menggunakan kajian Analisis Wacana Kritis milik Teun A. van Dijk. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif untuk memahami fenomena perilaku, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh, yaitu fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap lagu-lagu yang bertemakan kesehatan mental. Sumber data penelitian terdiri dari data primer berupa teks lirik lagu album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah dan data sekunder berupa artikel-artikel berita serta video wawancara yang beredar dalam platform digital YouTube yang berhubungan dengan album dan penyanyi Nadin Amizah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi teks dalam masing-masing lagu album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya merepresentasikan aspek-aspek penerimaan diri. Pada dimensi kognisi sosial diungkapkan bahwa penulis lagu Nadin Amizah menciptakan lagu berdasarkan pengalaman pribadinya, mulai dari peristiwa tidak mengenakan hingga hal-hal baik yang datang, sehingga ia dapat menerima dirinya sendiri. Pada dimensi konteks sosial ditunjukkan bentuk nyata dari penerimaan diri melalui respon pendengar album yang mulai menerima dirinya sendiri setelah mendengarkan lagu-lagu dari album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah.

**Kata Kunci:** penerimaan diri, album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*, analisis wacana kritis, Teun A. van Dijk

**Abstract**

This research aims to describe and explain the representation of self-acceptance in the album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya by Nadin Amizah using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis study. The approach used is a descriptive qualitative approach to understand the phenomenon of behavior, actions, and so on as a whole, namely the phenomenon of increasing public interest in songs with mental health themes. The research data sources consist of primary data in the form of the lyric text of Nadin Amizah's album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya and secondary data in the form of news articles and interview videos circulating on the YouTube digital platform related to the album and singer Nadin Amizah. The data collection techniques used are observation and documentation techniques. The data analysis techniques used consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the text dimensions in each song on the albums Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya represent aspects of self-acceptance. In the social cognition dimension, it was revealed that songwriter Nadin Amizah created songs based on his personal experiences, starting from incidents of not wearing clothes to good things that came, so that he could accept himself. In the social context dimension, a real form of self-acceptance is shown through the responses of album listeners who begin to accept themselves after listening to the songs from the album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya by Nadin Amizah.

**Keywords:** self-acceptance, *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* album, Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir setelah pandemi COVID-19 melanda, kesadaran warga dunia terhadap kesehatan mental meningkat. Ridlo (2020) mengatakan pandemi COVID-19 telah menggeser fokus global ke dampak psikososial yang dialami setiap individu sebagai akibat dari pandemi ini. Dampak kesehatan mental yang timbul dapat membawa beban sosial yang signifikan dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut WHO (2019: 104), kesehatan mental adalah suatu keadaan sejahtera yang dimiliki seseorang untuk menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitarnya. Topik mengenai kesehatan mental menjadi pembahasan yang hangat di masyarakat Indonesia. Menurut data yang disajikan oleh Kompas.com “Sebanyak 64% responden di Indonesia mengaku sering mencari tahu tentang kondisi kesehatan mentalnya. Sementara delapan dari sepuluh responden menilai kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan badan” (Indraswari, 2023).

Seiring meningkatnya kepedulian masyarakat maka aspek kehidupan lainnya akan berimbang. Salah satunya minat masyarakat untuk belajar mengenai kesehatan mental. Hal yang tidak kalah menarik adalah minat masyarakat terhadap lagu yang bertema kesehatan mental juga meningkat. Lagu sudah menjadi karya seni yang melebur menjadi satu dengan masyarakat. Bagi masyarakat, lagu tidak hanya menjadi sebuah hiburan semata melainkan mempunyai kekuatan yang mempengaruhi psikologi seseorang, seperti ketika mendengarkan lagu yang bertemakan kesehatan mental, maka bagi pendengarnya dapat menstabilkan kondisi psikis mereka. Dengan kata lain, lagu dapat meningkatkan dan menstabilkan kesehatan mental masyarakat.

Adanya fenomena di atas memicu lahirnya lagu-lagu Indonesia yang bertemakan kesehatan mental. Banyak penyanyi Indonesia dengan ciri khasnya masing-masing berhasil menggambarkan lagu-lagu bertema kesehatan mental dengan kehidupan sehari-hari atau sesuai realita yang terjadi dalam masyarakat, seperti proses memaafkan diri, mencintai diri sendiri, pendewasaan diri, dan pesan-pesan lainnya yang akhirnya menarik perhatian pendengar. Nadin Amizah merupakan salah satu penyanyi pendatang baru yang sedang naik daun di Indonesia. Nadin mulai dikenal ketika ia berada di bangku SMA. Saat ini, Nadin sudah merilis banyak single dan albumnya di bawah label perusahaan musik yang dikenal sebagai Sorai. Melalui lagu-lagunya, Nadin mendapatkan banyak respon yang positif dari pecinta musik. Suaranya yang lembut diiringi dengan alunan musik bergenre folk, lirik puitis dan penuh makna, membuat Nadin sukses mendapatkan perhatian

masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan kaum muda karena mampu menggambarkan situasi yang dirasakan pendengar.

Lagu-lagu Nadin Amizah yang mendapat kepopuleran belakangan ini, di antaranya berjudul *Rayuan Perempuan Gila* dan *Semua Aku Dirayakan*. Lagu *Rayuan Perempuan Gila* merupakan single yang dirilis pada 23 Juni 2023 untuk menyambut album yang mendatang. Lagu ini menceritakan seorang perempuan yang tidak percaya diri sehingga merasa tidak layak untuk dicintai, namun perempuan tersebut akan berjanji akan berubah menjadi versi yang lebih baik. Sebaliknya, lagu *Semua Aku Dirayakan* yang dirilis pada 4 Agustus 2023 membicarakan apresiasi yang diterima seseorang dari orang terdekat mengenai segala pencapaiannya. Jika dilihat dari maknanya, kedua lagu tersebut saling berhubungan. Adapun lagu *Rayuan Perempuan Gila* menceritakan seseorang yang *insecure* atau tidak percaya diri, kemudian pada lagu *Semua Aku Dirayakan* seseorang tersebut telah menerima dirinya sendiri karena mendapat dukungan dari orang lain.

Baik lagu *Rayuan Perempuan Gila* maupun lagu *Semua Aku Dirayakan* masuk ke dalam album terbaru Nadin berjudul *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* yang dirilis pada 13 Oktober 2023 dengan total sebelas (11) lagu di dalamnya. Selanjutnya album ini akan disingkat menjadi UDCDK untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Secara garis besar, album ini mengusung tema mengenai menemukan cinta diri sendiri melalui cinta dari orang-orang terkasih. Berdasarkan tema besar album yang mengusung tentang penerimaan diri sendiri, maka penelitian ini akan membahas tentang kesehatan mental yang berfokus pada penerimaan diri (*self acceptance*). Supratiknya (1995: 84-85) berpendapat bahwa penerimaan diri berarti menaruh penghargaan yang besar terhadap diri sendiri atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Adapun pendapat lain yang dikemukakan Hurlock mengenai penerimaan diri, bahwa seseorang yang memiliki penerimaan diri yang tinggi tidak terganggu oleh kelemahan mereka, melainkan mereka melihat kelemahan tersebut sebagai potensi untuk memperkuat kelebihan mereka (Ardilla & Herdiana, 2013).

Jersild (1978) mengemukakan sejumlah aspek penerimaan diri, di antaranya a) persepsi individu terhadap sikap dan penampilan diri sendiri, b) sikap terhadap kelebihan dan kelemahan diri sendiri serta orang lain, c) perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri, d) reaksi terhadap penolakan dan kritikan, e) keseimbangan antara “real self” atau citra diri yang sebenarnya dan “ideal self” atau citra diri yang ideal, f) penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, g) mengikuti keinginan dan mengekspresikan diri, h) kemampuan untuk bertindak secara spontan dan menjalani hidup dengan autentisitas, i)

aspek moral dari penerimaan diri, j) sikap terhadap penerimaan diri. Adapun aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer, dalam (dalam Cronbach, 1963), di antaranya a) percaya pada kemampuan dirinya untuk menjalani kehidupan, b) menghargai dirinya sebagai manusia yang setara dengan individu lain, c) sadar dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya, e) bertanggung jawab atas segala perbuatannya, f) menerima pujian atau kritikan atas dirinya secara objektif, g) mempercayai prinsip-prinsip hidupnya tanpa harus dipengaruhi oleh individu lain, h) tidak menyangkal atau merasa bersalah atas dorongan dan emosi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan aspek-aspek penerimaan diri (*self acceptance*), yaitu 1) sikap terhadap kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta orang lain, 2) bertanggung jawab atas perbuatannya, 3) menerima pujian atau kritikan atas dirinya 4) mampu mengungkapkan pikiran, reaksi, dan perasaan kepada orang lain, 5) memandang dirinya berharga sebagaimana manusia yang sederajat dengan individu lain, 6) menempatkan dirinya sebagaimana manusia pada umumnya sehingga orang lain dapat menerima dirinya, 7) mampu dan yakin untuk menjalani hidup, 8) mempercayai prinsip-prinsip atau standar-standar hidupnya tanpa harus diperbudak oleh opini individu-individu lain, 9) tidak merasa bersalah atas emosi-emosi yang ada dalam dirinya, 10) penerimaan diri sendiri dan penerimaan orang lain, 11) sikap terhadap penerimaan diri. Dengan demikian, beberapa aspek penerimaan diri di atas, dapat dijadikan sebagai parameter dalam menentukan representasi penerimaan diri dalam penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Kurniawan & Rizki (2023) membahas mengenai representasi quarter life crisis atau fase seperempat kehidupan yang berkaitan dengan kesehatan mental mengenai perasaan cemas seseorang, khususnya yang dialami oleh beberapa remaja umur 20 tahunan. Mereka mengalami perasaan cemas, kebingungan, ketidakpastiaan, dan tidak puas atas masa depan mereka. Penelitian dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yang digabungkan dengan teori representasi milik Stuart Hall ini membuktikan bahwa lirik lagu *Takut* karya Idris Gita merepresentasikan ciri kesehatan mental, yaitu fase krisis seperempat kehidupan yang sering dialami oleh remaja umur 20 tahunan. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Raudha & Abrian (2023) juga membahas mengenai pesan-pesan kesehatan mental dalam lagu *Satu Kali* karya Tulus. Penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough ini membuktikan bahwa lagu *Satu Kali* membawa pesan-pesan penting mengenai

kesehatan mental, yaitu mengatasi tekanan hidup, penerimaan diri, dan menjaga keseimbangan emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial sebagai dimensi teori analisis wacana milik Teun A. van Dijk pada album UDCDK karya Nadin Amizah yang merepresentasikan penerimaan diri. Melalui dimensi teks, diketahui bagaimana strategi wacana dalam menggambarkan suatu peristiwa. Kemudian dalam kognisi sosial, diketahui bagaimana kognisi pembuat teks atau proses pembuat teks dalam memahami suatu peristiwa yang akan ditulis. Sedangkan dalam konteks sosial, diketahui bagaimana sebuah wacana tersebut berkembang dalam masyarakat. Melalui ketiga dimensi tersebut, teks lagu dalam album UDCDK memperlihatkan representasi penerimaan diri (*self acceptance*) mulai dari analisis lagu, latar belakang penulis teks membuat teks lagu, dan perkembangan teks lagu tersebut dalam masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara keseluruhan dan mendalam yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Adapun penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis milik Teun A. van Dijk dengan ketiga dimensinya, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dengan demikian, diperoleh hasil analisis penelitian yang lebih mendalam.

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Album UDCDK karya Nadin Amizah dengan total sebelas (11) lagu dan total durasi selama 51 menit 37 detik. Kesebelas lagu tersebut di antaranya terdiri dari: 1) Jangan Ditelan, 2) Bunga Tidur, 3) Rayuan Perempuan Gila, 4) Ah, 5) Semua Aku Dirayakan, 6) Kekal, 7) Di Akhir Perang, 8) Tapi Diterima, 9) Berpayung Tuhan, 10) Tawa, 11) Nadin Amizah, yang dapat diakses melalui berbagai platform digital music, yaitu Spotify, YouTube Music, Apple Music, dan Deezer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel, video wawancara dalam kanal YouTube The Maple Media, Oppal ID, dan Volix Media, serta komentar yang berada pada video lirik lagu album UDCDK dalam kanal YouTube Nadin Amizah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya observasi teks dan dokumen. Kegiatan observasi dipusatkan untuk mencari dan menghimpun teks atau lirik lagu dalam album UDCDK karya Nadin Amizah. Sementara itu, metode dokumentasi dilengkapi dengan hasil teks lirik lagu album UDCDK yang telah dianalisis dengan teori analisis wacana Teun A.

Van Dijk, serta hasil video wawancara mengenai album lagu dan penyanyi Nadin Amizah yang sudah beredar pada platform digital YouTube. Sementara itu, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan agar data yang tersisa sesuai dengan teori penelitian, yaitu terdiri dari dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Setelah dilakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk tabel dan uraian yang bersifat naratif berdasarkan teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk dengan pembahasan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Selanjutnya, langkah terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disajikan dan dikaitkan dengan teori yang digunakan, yaitu teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Hasil penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, kesebelas lagu yang berada dalam album UDCDK karya Nadin Amizah mengandung ciri penerimaan diri yang menjadi data primer dalam penelitian. Selain kesebelas lagu tersebut, terdapat data sekunder berupa video wawancara dalam platform digital YouTube. Saat ini, YouTube berada pada posisi teratas dibandingkan platform media sosial lainnya, dengan jumlah pengguna yang lebih banyak (Wicaksono & Mulyono, 2023). Data video wawancara yang digunakan sebagai data sekunder berada dalam kanal YouTube The Maple Media, Oppal ID, dan Volix Media. Ketiga video tersebut dipilih karena dapat mewakili unsur kognisi sosial dan konteks sosial dalam album UDCDK karya Nadin Amizah yang menjelaskan bagaimana teks lagu tersebut diproduksi oleh penulis teks dan merepresentasikan penerimaan diri. Adapun komentar yang terdapat dalam official video lirik lagu yang diunggah oleh penyanyi Nadin Amizah juga dapat mewakili respon dari masyarakat.

Data-data tersebut yang akan dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis milik Teun A. van Dijk. Van Dijk menjelaskan bahwa kerangka teoretis wacana miliknya sedikit berbeda dengan pendekatan lain, seperti yang dilakukan Foucault dengan memandang wacana lebih filosofis, sedangkan wacana miliknya mempelajari wacana dan ideologi. Lebih jelasnya, pendekatan miliknya menggabungkan analisis aspek linguistik, kognitif, sosial budaya teks dan pembicaraan dalam konteks, serta melakukannya dari perspektif sosio-politik yang kritis. Konsep wacana yang digunakan bersifat umum, seperti bahasa, komunikasi, masyarakat, atau bahkan ideologi (Dijk, 1998: 193). Van Dijk mengemukakan tiga dimensi utamanya dalam wacana, yaitu 1) penggunaan bahasa, 2)

komunikasi keyakinan (kognisi), dan 3) interaksi dalam situasi sosial. Ketiga dimensi itu melibatkan disiplin ilmu linguistik (pada penggunaan bahasa) dan disiplin ilmu psikologi (pada kognisi dan interaksi sosial) (Dijk, 1997: 2). Ketiga dimensi yang dikemukakan Van Dijk tersebut, disimpulkan oleh Eriyanto (2000: 225) menjadi 1) teks, 2) kognisi sosial, dan 3) konteks sosial, dengan ketiganya merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dan harus dilakukan bersama-sama dalam kerangka analisis wacana model Van Dijk.

## 1. TEKS

Analisis teks merupakan salah satu dimensi yang terdapat dalam teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Dalam dimensi teks, unsur yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk mengambil dan memanfaatkan analisis linguistik, seperti kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk memaknai suatu teks. Adapun dalam dimensi teks terdiri dari beberapa struktur yang saling mendukung satu sama lain, di antaranya struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga struktur tersebut dijabarkan lebih dalam dengan sub elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dimensi teks dilakukan dengan menganalisis struktur teks secara keseluruhan dalam album UDCDK karya Nadin Amizah yang merepresentasikan penerimaan diri.

### 1) Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik/tema dari sebuah teks atau yang disebut dengan elemen Tematik. Elemen tematik mengacu pada gambaran umum dari suatu teks. Dapat juga dikatakan sebagai gagasan inti, ringkasan, atau gagasan utama dari suatu teks. Tematik yang terdapat pada setiap lagu album UDCDK merepresentasikan ciri penerimaan diri. Secara ringkas, pada lagu *Jangan Ditelan*, *Bunga Tidur*, dan *Rayuan Perempuan Gila* merupakan lagu yang bertemakan proses dalam menerima keburukan yang ada dalam diri sendiri. Kemudian pada lagu *Ah, Semua Aku Dirayakan*, *Kekal*, *Di Akhir perang*, dan *Tapi Diterima* merupakan lagu-lagu yang bertemakan proses penerimaan orang lain dengan menerima segala dukungan yang didapatkan dari orang lain. Penerimaan dukungan berupa afirmasi baik tersebut membantu diri sendiri untuk dapat menerima segala kebaikan dan keburukan, serta membantu proses untuk mencintai diri sendiri. Selanjutnya, lagu *Berpayung Tuhan*, *Tawa*, dan *Nadin Amizah* merupakan lagu-lagu yang bertemakan penemuan dan penerimaan diri sendiri. Setelah melewati proses-proses yang dialami sebelumnya, akhirnya seseorang dapat menemukan dan menerima dirinya

sendiri. Secara garis besar, tema dalam album UDCDK karya Nadin Amizah adalah proses menemukan dan menerima diri sendiri melalui usaha, perjuangan, serta dukungan yang didapatkan dari orang lain.

## 2) Superstruktur

Superstruktur merupakan kerangka suatu teks dengan mengungkap bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam keseluruhan teks. Struktur ini dapat menggambarkan keseluruhan bentuk wacana, atau yang dapat disebut dengan skematik. Melalui analisis skematik dalam keseluruhan lagu, dapat disimpulkan bahwa album UDCDK karya Nadin Amizah menceritakan perjalanan seseorang dalam menemukan dan menerima dirinya sendiri. Seperti yang dijelaskan pada struktur sebelumnya, yaitu pada lagu *Jangan Ditelan*, *Bunga Tidur*, dan *Rayuan Perempuan Gila* atau pada fase pertama, menceritakan sebuah perjalanan yang dimulai dengan penerimaan atas keburukan yang ada dalam diri tiap individu. Penerimaan tersebut berupa mengakui segala keburukan yang dimiliki dan tidak peduli atas pandangan buruk orang lain terhadap dirinya. Tidak hanya itu, dengan tidak merasa bersalah atas segala emosi yang ada dalam diri sendiri, seperti perasaan takut, tidak percaya diri, dan tidak berdaya juga merupakan bentuk penerimaan diri. Lalu, perjalanan berlanjut dengan penerimaan terhadap orang lain, yang terdapat pada lagu *Ah*, *Semua Aku Dirayakan*, *Kekal*, *Di Akhir perang*, dan *Tapi Diterima*. Pada fase ini, muncul bentuk penerimaan terhadap orang lain dengan bersikap terbuka kepada orang lain, menerima hadirnya orang lain dalam hidupnya, serta segala bentuk dukungan yang diberikan. Sikap keterbukaan dan penerimaan terhadap orang lain tersebut, membantu diri sendiri untuk menerima dan mencintai diri sendiri. Kemudian, pada lagu *Berpayung Tuhan*, *Tawa*, dan *Nadin Amizah* merupakan fase terakhir yang menceritakan sebuah penerimaan dan penemuan atas dirinya sendiri. Setelah melewati fase-fase sebelumnya, seseorang dapat menerima segala baik dan buruk yang ada dalam dirinya, serta dapat menemukan dirinya sendiri, bahwa yang dapat diandalkan untuk menjalani setiap fase dalam hidupnya adalah dirinya sendiri.

## 3) Struktur Mikro

Struktur Mikro merupakan makna yang dapat diamati melalui analisis terhadap kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, makna, dan lain-lain yang digunakan. Struktur ini menganalisis empat elemen, yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Pada elemen semantik terdiri dari tiga sub elemen, yaitu latar, detil, dan maksud, dengan makna dalam setiap teks lagu dapat dijelaskan secara rinci sehingga teks dapat

dimaknai dengan jelas dan merepresentasikan penerimaan diri dari masing-masing lagu. Makna yang coba difokuskan dalam keseluruhan album adalah penerimaan diri, yaitu dengan latar pada awal lagu yang menjelaskan bahwa sebelum merasakan kemenangan atas dirinya yang dapat menerima diri sendiri sepenuhnya, tentunya terdapat perjuangan dan usaha yang dilakukan dengan menerima segala keburukan, menerima segala emosi yang ada dalam dirinya, dan memiliki sikap keterbukaan kepada orang lain.

Pada elemen sintaksis, terdiri dari tiga sub elemen, yaitu koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Melalui sintaksis, sebuah teks dapat terlihat bahwa saling memiliki keterkaitan atau koheren antar kalimat, serta hubungan sebab akibat yang dapat menjelaskan bahwa sebuah teks wacana dalam lagu merepresentasikan penerimaan diri atau proses penerimaan diri. Sementara itu, kata ganti yang digunakan dalam album ini adalah kata ganti orang pertama tunggal “aku”, orang pertama jamak “kita”, orang kedua tunggal “kamu”, orang ketiga tunggal “dia”, dan orang ketiga jamak “mereka”. Kata ganti orang pertama tunggal adalah seseorang yang sedang bercerita dalam lagu ini mengenai perjuangannya dalam menerima diri sendiri. Kata ganti orang pertama jamak ditujukan pada seseorang yang sedang bercerita dalam lagu ini dan orang lain yang juga merasakan apa yang dirasakan pada orang pertama tunggal. Kata ganti orang kedua tunggal dan orang ketiga tunggal adalah orang lain yang hadir dalam hidup seseorang untuk memberi dukungan dan cinta yang seutuhnya. Kemudian, kata ganti orang ketiga jamak adalah orang lain atau mereka yang memandang diri seseorang secara baik dan buruk. Secara garis besar, lagu ini menceritakan seseorang sebagai “aku” atau jika diposisikan pada penulis lagu, membuat penulis tersebut seolah-olah bercerita mengenai dirinya yang menjalani beberapa fase untuk dapat menerima dan menemukan dirinya sendiri. Tentunya dengan orang lain yang hadir dan mereka yang juga mempengaruhi proses perjalanan tersebut.

Melalui stilistik, dapat diketahui gaya bahasa yang terdapat dalam teks atau yang digunakan pengarang dalam menulis lagu. Gaya bahasa yang ditemukan terdiri dari gaya bahasa perbandingan berupa 1 depersonifikasi dan 1 alegori, gaya bahasa perulangan berupa 1 aliterasi dan 4 asonansi, dan gaya bahasa pertentangan berupa 3 hiperbola dan 1 klimaks. Melalui gaya bahasa perbandingan, penulis lagu ingin menggunakan perumpamaan atau kiasan untuk menyampaikan maksudnya. Sementara itu, melalui gaya bahasa perulangan, penulis lagu melakukan repetisi pada lirik untuk menunjukkan penekanan dalam lirik yang diungkapkan atau makna lagu yang ingin ditekankan lebih dalam lagu. Selanjutnya, melalui gaya bahasa

pertentangan, penulis lagu ingin mengungkapkan makna dalam lagu dengan mengandung pertentangan, biasanya berupa melebih-lebihkan atau terlalu merendahkan diri.

Melalui retorik, diketahui adanya grafis dan metafora yang ada dalam album. Terdapat tiga lagu yang memiliki penulisan atau grafis yang berbeda, di antaranya lagu *Semua Aku Dirayakan, Di Akhir Perang, dan Nadin Amizah* yang mencantumkan tanda petik dalam beberapa kata dalam teks untuk menekankan sebuah makna. Selanjutnya, sub elemen metafora yang terdapat dalam setiap lagu dapat menjelaskan konsep dari teks atau lagu menjadi lebih ringkas. Dengan demikian, analisis struktur mikro dalam album UDCDK dengan keempat elemennya yang mampu menggambarkan penerimaan diri dalam keseluruhan lagu dalam album.

## 2. KOGNISI SOSIAL

Analisis wacana tidak hanya berfokus pada struktur teks, tetapi juga berfokus pada proses ketika teks itu dibuat. Menurut pemikiran Van Dijk, teori wacana tidak akan lengkap tanpa adanya kognisi atau mental dari penulis teks. Dimensi kognisi sosial berfokus pada kondisi mental pengguna bahasa atau penulis teks, seperti proses dari pembuatan teks dan representasi mental yang dituangkan dalam teks. Dalam hal ini, kognisi sosial sangat berhubungan dengan bagaimana penulis teks dalam memproduksi dan memahami teks yang diciptakan (Dijk, 1997: 19). Dapat pula dikatakan bahwa tahapan kognisi sosial berhubungan dengan latar belakang kehidupan pembuat teks. Lebih sederhananya, kognisi sosial merupakan alasan pembuat teks menulis teks tersebut. Adapun untuk mengetahui makna tersembunyi dalam teks, maka dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi pemaknaan itu diberikan oleh pemakai bahasa sehingga diperlukan sebuah analisa guna mengetahui bagaimana representasi penulis dalam memproduksi sebuah teks karena pada dasarnya teks diciptakan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu dalam sebuah peristiwa (Eriyanto, 2000: 259-260).

Pada penelitian ini, latar belakang terciptanya teks lagu dalam album UDCDK diketahui melalui video wawancara Nadin Amizah yang sudah beredar dalam platform digital YouTube dengan pembahasan wawancara yang sudah ditentukan. Video wawancara harus membahas mengenai album UDCDK serta bagaimana latar belakang penyanyi Nadin Amizah. Kriteria tersebut ditemukan dan diwakilkan dalam ketiga video wawancara yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Pertama, video wawancara Nadin Amizah bersama The Maple Media dengan pewawancara bernama Tiara Dianita

yang berjudul “#REWIND with Nadin Amizah: Dibully Saat Remaja Sampai Membahas Soal Asmara (Part 1)”. Kedua, video wawancara Nadin Amizah bersama Oppal\_ID dengan pewawancara bernama Julio yang berjudul “Album Baru Nadin Amizah Dibagi Menjadi 3 Fase – Buzztainment”. Ketiga, video wawancara Nadin Amizah bersama Volix Media dengan pewawancara bernama Marlo dan Marco dengan judul “PERJALANAN NADIN AMIZAH LEWAT ALBUM TERBARUNYA | VINIAR: Talk Show”.

Dalam wawancaranya bersama tim The Maple Media, Nadin Amizah mengungkapkan bahwa semasa kecilnya, ia tumbuh tanpa kehadiran dan kasih sayang dari seorang Ayah. Akibat perceraian orang tuanya, Nadin banyak menghabiskan waktu bersama Nenek dan satu adik perempuannya. Hanya setiap minggu sekali ia bertemu dengan Ibunya karena harus bekerja di luar kota, sedangkan ia sudah berpisah dengan Ayahnya. Ketika menginjak kelas 2 SD, kehidupan Nadin mulai berubah. Ia hidup bersama keluarga barunya dengan kehadiran Bapak tiri yang akhirnya dapat mengisi sosok Ayah dalam kehidupannya, serta ketiga saudara tirinya yang membuat keluarganya menjadi lebih ramai dan utuh. Nadin juga sempat berpindah-pindah tempat tinggal dan sekolah karena beberapa hal. Rentetan kejadian dalam hidup Nadin, membuatnya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran hidup dari lingkungan dan orang yang berbeda-beda.

Lagu-lagu Nadin Amizah sendiri diangkat berdasarkan pengalaman pribadinya. Album pertama yang berjudul *Selamat Ulang Tahun* membicarakan hubungannya dengan keluarganya. Dalam albumnya tersebut, Nadin menggambarkan dirinya sebagai anak kecil yang berhadapan dengan hal-hal tabu, seperti perceraian orang tuanya. Kemudian, pada album keduanya yang berjudul *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* menceritakan pengalaman pribadinya dengan pasangannya dan dengan dirinya sendiri, mulai dari sisi buruknya yang membuatnya tidak pantas dicintai, hingga sampai pada sisi baiknya yang membantu dirinya untuk menemukan dan menerima dirinya sendiri.

Nadin juga mengatakan bahwa dalam album UDCDK terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase tidak mencintai diri sendiri, fase mendapatkan cinta dari orang lain, hingga sampai pada fase menemukan diri sendiri melalui menerima cinta dari orang lain. Menurut Nadin, melalui mendapatkan cinta dari orang lain, ia dapat menerima dan mencintai dirinya sendiri.

Adapun dalam wawancaranya yang lain bersama tim Oppal\_ID, Nadin mengungkapkan bahwa album UDCDK menceritakan mengenai dirinya, lalu pandangannya terhadap cinta, dan pandangannya terhadap dunia. Jika dirincikan lebih jelas, dalam judulnya “Untuk Dunia”

adalah bagian yang Nadin tujukan kepada dunia, lalu dalam judul “Untuk Cinta” adalah sebuah cinta yang Nadin dapatkan, kemudian dalam bagian “Untuk Kotornya” adalah bagian dari jiwa Nadin yang memiliki banyak kekurangan sehingga dapat dikatakan kotor.

Sebelum album UDCDK, Nadin terlebih dahulu merilis tiga single lagu dalam albumnya tersebut dengan jangka waktu yang berdekatan. Ketiga single lagu tersebut berjudul *Rayuan Perempuan Gila*, *Semua Aku Dirayakan*, dan *Tawa* yang masing-masing mewakili ketiga fase yang disebutkan sebelumnya. Lagu pertama *Rayuan Perempuan Gila* adalah lagu yang mewakili fase pertama, yaitu fase yang menceritakan bahwa ia adalah sebuah penyakit bagi dunia ini, sesuatu yang tidak bisa ditelan, tidak bisa dikunyah, dan hanya pantas untuk dilihat saja dari kejauhan karena sebenarnya bukan sesuatu yang baik. Lalu, pada lagu kedua *Semua Aku Dirayakan* adalah lagu yang mewakili fase kedua, yaitu fase yang akhirnya ia menemukan bentuk cinta yang baik. Melalui mendapatkan cinta itu, ia dapat melihat bahwa dirinya bukanlah sesuatu yang kotor karena seseorang telah hadir mencintai dia apa adanya dan mampu menunjukkan bahwa dirinya juga memiliki banyak kelebihan. Kemudian, pada lagu ketiga *Tawa* adalah lagu yang mewakili fase ketiga, yaitu fase yang menceritakan dirinya setelah dicintai oleh orang lain, bahwa akhirnya ia bisa mengolah bentuk cinta itu untuk dirinya sendiri dengan lebih menerima dan mencintai dirinya sendiri.

Adapun dalam wawancaranya bersama Tim Volix Media, Nadin mengungkapkan klasifikasi masing-masing lagunya ke dalam tiga fase. Pada fase pertama, terdiri dari lagu *Jangan Ditelan*, *Bunga Tidur*, dan *Rayuan Perempuan Gila*, yaitu fase merasa tidak dicintai. Selanjutnya pada fase kedua, terdiri dari lagu *Ah*, *Semua Aku Dirayakan*, *Kekal*, *Di Akhir perang*, dan *Tapi Diterima*, yaitu fase mendapatkan cinta dari orang lain. Sementara itu, pada fase ketiga, terdiri dari lagu *Berpayung Tuhan*, *Tawa*, dan *Nadin Amizah* sebagai penutup dari ketiga fase tersebut, yaitu fase menerima dan menemukan diri sendiri.

Singkatnya, melalui album tersebut dengan ketiga fase yang berbeda-beda Nadin ingin mengungkapkan bahwa dalam proses mencintai diri sendiri dan keluar dari tidak mencintai diri sendiri adalah suatu hal yang sangat kompleks. Maka, dengan menerima cinta dari orang lain, lalu memprosesnya menjadi bentuk cinta untuk mencintai diri sendiri adalah sebuah jalan pintas. Hal tersebut Nadin tuangkan dalam album UDCDK dengan kesebelas lagunya yang menjadi perjalanan dirinya dalam menerima, menemukan, dan mencintai dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Nadin dengan beberapa tim media, latar belakang terproduksinya teks lagu album UDCDK tercipta karena pengalaman pribadi

Nadin Amizah yang pernah mengalami peristiwa buruk dengan diolok-olok oleh mantan kekasihnya, sehingga pernah merasa rendah diri dan harus berjuang mengembalikan dirinya sendiri seperti pada fase pertama. Kemudian, ia bertemu dengan seseorang yang mencintainya dengan tulus, sehingga ia merasa terbantu dengan cinta itu untuk membangun dirinya menjadi lebih baik seperti pada fase kedua. Selanjutnya, ketika dirinya sudah berjuang, bangkit dari masa terpuruknya, dan mulai menerima dirinya sendiri, ia dapat kembali pada dirinya sendiri dan menemukan yang sesungguhnya apa yang ada dalam dirinya, seperti pada fase ketiga.

### 3. KONTEKS SOSIAL

Analisis konteks sosial adalah dimensi ketiga dari analisis Van Dijk. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Sub teori ini berkaitan dengan situasional yang terjadi dalam pembuatan lagu yang mempelajari bagaimana bangun wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Dalam hal ini selera musik masyarakat sangat berkaitan.

Untuk mengetahui konteks sosial pada album UDCDK dapat dilihat melalui artikel-artikel berita yang beredar dan membahas bagaimana antusias masyarakat terhadap lagu-lagu yang terdapat dalam album, serta menghubungkannya pada salah satu video wawancara Oppal ID karena saling memiliki keterkaitan. Pada penelitian ini, konteks sosial juga dapat dilihat melalui reaksi pendengar lagu yang diakses melalui komentar pada kanal YouTube Nadin Amizah. Lebih jelasnya, komentar tersebut dilihat pada setiap video lagu yang terdapat dalam album UDCDK, tentunya yang dapat merepresentasikan penerimaan diri pada pendengar.

Nadin Amizah merilis album keduanya yang berjudul UDCDK tepat pada tanggal 13 Oktober 2023 dengan mengusung tema besar menerima, menemukan, dan mencintai diri sendiri melalui mendapatkan cinta dari orang lain. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, sebelum album ini dirilis Nadin Amizah merilis tiga single yang berasal dari albumnya untuk memperkenalkan sebagian kecil dari cerita albumnya. Lagu *Rayuan Perempuan Gila* merupakan lagu terpopuler dari ketiga single yang dirilis terlebih dahulu, sekaligus dari kesebelas lagu dalam album ini.

Menurut data yang dipaparkan oleh VOI “Sementara itu, *Rayuan Perempuan Gila* dari Nadin Amizah mencatatkan prestasi sendiri. Lagu yang dirilis 23 Juni lalu itu, berada di daftar 10 teratas selama 12 pekan berturut-turut” (Putra & Noviana, 2023). Data tersebut

menunjukkan bahwa lagu “Rayuan Perempuan Gila” mendapatkan kepopuleran semenjak lagunya dirilis. Selain liriknya yang penuh akan makna, lagu ini dibawakan dengan alunan musik keroncong yang mengusung konsep kebaruan penyanyi Nadin Amizah yang bergenre indie-folk. Adapun alunan musik keroncong tersebut juga membawa nostalgia pendengar akan warna musik Indonesia pada zaman dahulu.

Kepopuleran lagu *Rayuan Perempuan Gila* juga meramaikan bahasa gaul dalam kamus generasi gen Z yang sedang ramai pada saat itu, yaitu sebutan cegil yang merupakan akronim dari cewe gila. Sebutan cegil ini tidak selalu merujuk pada perempuan yang membutuhkan penanganan medis karena gangguan kejiwaan, namun bisa merujuk pada perempuan-perempuan yang memiliki karakter buruk, serta sikap dan tingkah laku yang menjengkelkan. Namun, kata “gila” juga tidak selalu berhubungan dengan kejiwaan atau kejelekan, tetapi dapat digunakan sebagai pengungkapan kekaguman atau suatu hal yang terjadi di luar nalar, seperti ungkapan “gila, keren banget!”.

Dalam judul lagunya *Rayuan Perempuan Gila* yang seperti mendeskripsikan perempuan gila atau seperti sebutan cegil yang ramai dibahas, lagu ini semakin populer karena dapat mewakili perasaan pendengar. Konteks “gila” dalam lagu ini lebih merujuk kepada perempuan yang memikirkan hal tertentu secara berlebihan atau yang biasa disebut dengan *overthinking*. Lirik lagu yang memperlihatkan bahwa perempuan tersebut hanya membutuhkan validasi dari pasangannya dengan mempertanyakan rasa kasih sayangnya berulang-ulang kali.

Nadin Amizah dalam wawancaranya bersama tim Oppal ID juga mengungkapkan bahwa ia tidak bermaksud untuk menyampaikan pesan dalam lagunya, melainkan hanya bercerita karena dirinya pernah mengalami hal yang tidak mengenakan dengan dipanggil sebagai perempuan gila, sehingga dari situlah lagu *Rayuan Perempuan Gila* tercipta. Nadin juga menanggapi soal kepopuleran lagunya yang meramaikan sebutan cegil pada saat itu. Menurutnya, hal itu adalah sebuah ketidaksengajaan dengan fenomena cegil yang sedang ramai pada saat itu, sehingga seperti saling berhubungan dan akhirnya lagu tersebut menjadi populer karena dapat mewakili perasaan pendengar.

Naiknya lagu *Rayuan Perempuan Gila* membuat Nadin Amizah semakin banyak dikenal oleh masyarakat. Dua single yang dirilis berjudul *Semua Aku Dirayakan* dan *Tawa* serta dari keseluruhan album juga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Beberapa komentar disampaikan oleh pendengar mengenai albumnya melalui unggahan video lirik lagu dalam kanal YouTube Nadin Amizah. Mulai dari lagu pertama dalam album yang berjudul *Jangan Ditelan* hingga pada lagu kesebelas yang

berjudul *Nadin Amizah*, terdapat banyak komentar dan respon positif yang ditinggalkan.

Berdasarkan respon masyarakat mengenai album UDCDK, baik melalui fenomena yang terjadi, hingga menjadi sorotan, sampai pendengar yang meninggalkan responnya melalui kolom komentar pada kanal YouTube Nadin Amizah. Menurut pendengar, lagu-lagu Nadin Amizah banyak mengajarkan proses penerimaan diri sendiri, proses penemuan diri sendiri, hingga proses mencintai diri sendiri. Selain itu, banyak pendengar yang merasa terwakili oleh lagu-lagu Nadin Amizah karena pernah merasakan posisi yang sama seperti dalam lagu-lagunya sehingga pendengar merasa ditemani oleh lagu dan Nadin Amizah sendiri. Selain itu, banyak pendengar juga yang merasa sembuh dari pikirannya yang buruk dan kotor melalui lagu-lagu Nadin sehingga mulai bisa menerima dirinya sendiri. Adanya respon-respon positif dari pendengar, membuat mereka merasa bersyukur karena Nadin Amizah telah lahir di dunia. Berhasil membuat karya-karya yang indah dan penuh makna, dilengkapi dengan suaranya merdu, dan alunan musik yang menenangkan hati, sehingga banyak mencuri hati pendengar.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis teori Analisis Wacana Kritis milik Teun A. Van Dijk dengan tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang dianalisis pada album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Melalui dimensi teks ditemukan bentuk representasi penerimaan diri dalam kesebelas lagu album UDCDK. Beberapa aspek penerimaan diri di antaranya, sebuah sikap terhadap kelemahan diri dan reaksi terhadap kritikan orang lain, pengakuan atas perasaan dirinya dan tidak merasa bersalah atas emosi yang ada, bertanggung jawab atas perbuatannya, penempatan diri sebagai manusia sehingga dapat diterima oleh orang lain, penerimaan diri dan penerimaan terhadap orang lain, mempercayai prinsip atau standar dalam hidupnya tanpa harus diperbudak oleh opini orang lain, keterbukaan seseorang atas dirinya kepada orang lain, serta bentuk dari penerimaan diri, yaitu menemukan diri sendiri.
- 2) Melalui dimensi kognisi sosial, penulis dan penyanyi Nadin Amizah mengungkapkan bahwa teks lagu album UDCDK ditulis berdasarkan pengalaman pribadinya, mulai dari mengalami peristiwa tidak mengenakan dengan diolok sebagai perempuan gila, hingga menemukan seseorang yang dapat menerima dirinya apa adanya, hingga

akhirnya dapat membantunya untuk menerima dan menemukan dirinya sendiri.

- 3) Melalui dimensi konteks sosial dengan melihat respon masyarakat, ditemukan banyak pendengar yang merasa terwakili, merasa sembuh dari pikiran kotornya, dan bisa menerima dirinya sendiri sama seperti Nadin Amizah. Konteks sosial adalah bentuk nyata penerimaan diri yang terjadi setelah Nadin Amizah merilis album UDCDK kepada khalayak umum.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(01), 1–7. <https://journal.unair.ac.id/filerPDF/Fauziya%20Ardilla%20Ringkasan.pdf>
- Cahyo, Anggoro Abiyu Ristio; Suyatno; Mulyono. 2024. Unsur Kebudayaan dalam Novel Misteri Pantai Mutiara Karya Erlita Pratiwi dan Implikasinya Terhadap Media Pembelajaran BIPA. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 12 No. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/9396>
- Cronbach, L. J. (1963). *Educational psychology, 2nd ed.* New York: Harcourt, Bruce, and World.
- Dijk, T. A. van. (1997). *Discourse as Structure and Process*. London, Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publications.
- Dijk, T. A. van. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. London, Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publications.
- Eriyanto. (2000). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Indraswari, D. L. (2023, July 10). *Kesadaran tentang Kesehatan Mental Mulai Tumbuh*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/07/10/kesadaran-tentang-kesehatan-mental-mulai-tumbuh>
- Jersild. (1978). *The Psychology of Adolescence*. New York: Macmillan Publisher.
- Kurniawan, Y. W., & Rizki, R. C. (2023). Representasi Quarter Life Crisis Melalui Analisis Wacana pada Lirik Lagu “Takut” Karya Idigitaf terhadap Realita Mental Health Remaja. *Communications*, 5(2), 486–510. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/communications.5.2.4>
- Oppal\_ID. (2023, October 4). *Album Baru Nadin Amizah Dibagi Menjadi 3 Fase - Buzzertainment*. [https://youtu.be/fvkJLXXyL3U?si=c5yzmU\\_tvdUtUyA\\_](https://youtu.be/fvkJLXXyL3U?si=c5yzmU_tvdUtUyA_)
- Putra, I. T., & Noviana, R. (2023, October 9). *Rayuan Perempuan Gila dari Nadin Amizah Bertahan 12 Pekan Beruntun di Tangga Lagu Spotify*. . VOI - Voice of Indonesia. <https://voi.id/musik/318084/rayuan-perempuan-gila-dari-nadin-amizah-bertahan-12-pekan-beruntun-di-tangga-lagu-spotify>
- Raudha, F. A., & Abrian, R. (2023). Refleksi Pesan Kesehatan Mental dalam Lagu “Satu Kali” Karya Tulus: Analisis Wacana Kritis. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 11(2), 79–89. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).15236](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).15236)
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN: Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 155–164. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.155-164>
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- The Maple Media. (2024, January 13). *#REWIND with Nadin Amizah: Dibully Saat Remaja Sampai Membahas Soal Asmara (Part 1)*. [https://youtu.be/IsJ8-alRltg?si=opHB7OP\\_Ga-mJNBt](https://youtu.be/IsJ8-alRltg?si=opHB7OP_Ga-mJNBt)
- Volix Media. (2023, October 23). *PERJALANAN NADIN AMIZAH LEWAT ALBUM TERBARUNYA / VINIAR: Talk Show*. [https://youtu.be/fvkJLXXyL3U?si=UyLpLv8kL\\_7xLVx9](https://youtu.be/fvkJLXXyL3U?si=UyLpLv8kL_7xLVx9)
- Sholekha, Imamachus; Mulyono. 2021. Penggunaan Kalimat Aktif Dan Pasif pada Novel “Rindu” oleh Tere Liye Kajian Sintaksis. *Jurnal BAPALA*, Vol 8, No 03. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40204>
- Wicaksono, R. A. P., & Mulyono. (2023). PILIHAN KATA, MAJAS, DAN RIMA PADA SEGMENT CATATAN NAJWA DALAM ACARA “MATA NAJWA” DI KANAL YOUTUBE NAJWA SHIHAB. *BAPALA*, 10, 62–72. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54746>
- World Health Organization. (2019). *Field Test Version: mhGAP Community Toolkit* (p. 104). World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/328742>